

## EFEKTIVITAS *SUSTAINABILITY*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR MODAL, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

**Kezia Tabitha Soedjatmiko**

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang  
Email: tabithakezia523@gmail.com

**Sulistyo**

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

**Dimas Emha Amir Fikri Anas**

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh *sustainability*, *good corporate governance* (GCG), struktur modal, dan *sales growth* terhadap kinerja keuangan perusahaan energi di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari 12 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dan dianalisis dengan *SmartPLS 4*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja lingkungan, biaya lingkungan, GCG, dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan *green accounting* dan pengelolaan struktur modal yang baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, upaya keberlanjutan lainnya belum menunjukkan dampak nyata terhadap kinerja keuangan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel dan periode pengamatan, namun hasilnya memberikan kontribusi terhadap literatur keberlanjutan dan strategi keuangan di sektor energi.

**Kata Kunci** : *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, GCG, struktur modal, *sales growth*, kinerja keuangan.

### Abstract

*This study analyzes the effect of sustainability, good corporate governance (GCG), capital structure, and sales growth on the financial performance of energy companies in Indonesia. A quantitative approach was employed using secondary data from 12 energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period, analyzed using SmartPLS 4. The results show that green accounting and capital structure have a significant effect on financial performance, while environmental performance, environmental costs, GCG, and sales growth do not have a significant impact. These findings indicate that effective implementation of green accounting and optimal capital structure management can enhance a company's profitability. On the other hand, other sustainability efforts have not shown a tangible impact on financial performance. Although the study is limited by sample size and observation period, it contributes to the sustainability and financial strategy literature in the energy sector by emphasizing the importance of integrating environmental aspects into financial decision-making.*

**Keywords**: *Green Accounting, Environmental Performance, Environmental Costs, GCG, Capital Structure, Sales Growth, Financial Performance*

### I. PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi di masa modern, yang secara berarti dipengaruhi oleh laju

globalisasi yang semakin cepat, telah menyebabkan berbagai transformasi dalam kegiatan ekonomi. Dinamika ini menuntut

setiap perusahaan untuk secara berkelanjutan menyesuaikan diri agar dapat mempertahankan daya saingnya dalam kondisi persaingan pasar yang semakin kompetitif. Maka, perusahaan dihadapkan pada keharusan untuk bersifat adaptif, fleksibel, dan responsif terhadap dinamika lingkungan bisnis guna mempertahankan daya saing dengan entitas lain yang telah lebih berkembang. Saat ini, tujuan pendirian perusahaan tidak lagi semata-mata berorientasi pada perolehan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, melainkan juga mencakup upaya menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, melainkan juga mencakup sasaran yang lebih luas, yaitu peningkatan kinerja keuangan secara menyeluruh.

Upaya untuk memperbaiki kinerja keuangan ini merupakan bagian dari strategi perusahaan dalam memperkuat dan mengoptimalkan posisinya di pasar. Ketika perusahaan berhasil menempati posisi strategis yang kuat, maka hal tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, terutama dalam bentuk peningkatan kesejahteraan bagi para investor, yang tergolong sebagai bagian dari pemangku kepentingan utama dan memiliki kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan operasional perusahaan (Mabruroh & Anwar, 2022).

Tantangan signifikan yang kini dialami oleh banyak perusahaan adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan mempertimbangkan besar pengaruh limbah pada keberlangsungan ekosistem, industri memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan pembuangan limbah dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan norma yang ada. Untuk mengatasi permasalahan ini, perusahaan perlu menyusun strategi yang memungkinkan mereka untuk menilai hasil kinerja mereka. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu pendekatan, yaitu penilaian kinerja keuangan. Penilaian ini berperan penting dalam mengevaluasi seberapa efektif dan efisien seluruh aktivitas operasional

perusahaan (Siti Rodiah & Reksa Jayengsari, 2024).

Efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan mencerminkan kinerja keuangannya. Tingginya nilai *Return on Assets* (ROA) mengindikasikan bahwa manajemen telah menjalankan fungsi pengelolaan aset dengan efektif dan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas, serta mencerminkan kontribusi besar dari aset-aset tersebut terhadap pencapaian laba. Karena aspek ini memengaruhi penilaian saham perusahaan di pasar, sangat penting bagi investor. Kinerja keuangan biasanya menunjukkan kesehatan keuangan dan operasional perusahaan dan merupakan alat penting untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mengelola kegiatan bisnis (Dea Agnes Efra et al., 2023).

Mabruroh dan Anwar (2022), berpendapat bahwa laporan keuangan dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai instrumen utama dalam mengevaluasi dan menilai kinerja keuangan yang telah dicapai. Perusahaan di sektor energi dipilih sebagai objek penelitian karena berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat pertumbuhan dan menjaga keseimbangan perekonomian nasional. Namun, kegiatan operasional di sektor ini sering dikaitkan dengan dampak lingkungan, sehingga memunculkan perhatian khusus terhadap keseimbangan antara upaya pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi (Rasya & Ratnawati, 2023).

Sejumlah perusahaan energi, termasuk PT Adaro Energy Tbk, dikenai sanksi lingkungan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). PT Adaro Energy Tbk mendapat perhatian pemerintah pada tahun 2022 karena dugaan pencemaran air di Sungai Musi, Sumatera Selatan, yang kemudian memicu tindakan penegakan hukum. Perusahaan harus menghentikan penambangan sementara karena dapat mempengaruhi proses produksi. Meskipun

peristiwa ini tidak menyebabkan penurunan secara langsung terhadap *Return on Assets* (ROA), perusahaan masih harus melakukan tindakan pencegahan dan solusi untuk menjaga stabilitas keuangan dan kelangsungan operasional. Selain itu, diperlukan pendekatan yang dapat meningkatkan efisiensi operasional bisnis sehingga perusahaan dapat terus bekerja secara optimal.

Sebagaimana dilaporkan oleh Betahita.id (2023), WALHI Sulawesi Selatan meminta PT Vale Indonesia untuk menghentikan penambangan nikel di Dusun Kuari, Desa Asuli karena akan berdampak negatif pada masyarakat dan lingkungan. Penambangan juga ditentang oleh warga sekitar, terutama wanita di Desa Asuli, Kabupaten Luwu Timur. Tiga konsekuensi utama penambangan diidentifikasi oleh WALHI di Sulawesi: kehilangan mata pencaharian petani, bencana tanah longsor yang akan terjadi pada tahun 2022, dan pencemaran lingkungan, termasuk pencemaran air dan udara. Selain berdampak pada sosial dan lingkungan, juga berdampak pada keuangan PT Vale Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh penurunan rasio *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Keadaan ini menggambarkan bahwa penelitian tentang bagaimana faktor sosial dan lingkungan dapat memengaruhi hasil keuangan bisnis sangat penting, terutama dalam industri ekstraktif seperti pertambangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berhubungan dan memiliki kontribusi signifikan. Penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan berdasarkan pengaruh dari efektivitas *Sustainability*, *Good Corporate Governance* (GCG), struktur modal, dan *Sales Growth*. *Sustainability*, yang meliputi penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, serta pengelolaan biaya lingkungan, memainkan peran strategis dalam mencapai keseimbangan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan keuntungan finansial. Di sisi lain, praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang

mampu secara efektif mendorong peningkatan akuntabilitas serta memperkuat rasa kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan terkait. Sementara itu, struktur modal yang dirancang secara optimal serta peningkatan *Sales Growth* menjadi elemen penting yang mendukung penguatan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh

Penerapan *green accounting* menjadi salah satu langkah strategis perusahaan dalam merespons harapan dan tuntutan masyarakat. Saat ini, perhatian publik tidak lagi terbatas pada aspek keuangan perusahaan semata, tetapi juga mencakup komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab terhadap permasalahan lingkungan (Helmisar Saifuddin & Wiyono, 2023). Untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam pengelolaan *green accounting*, dapat digunakan rumus perbandingan antara biaya pengelolaan lingkungan dengan laba bersih perusahaan (Handoko & Santoso, 2023).

Menurut (Firman Rizki Subakhtiar et al., 2022), kinerja lingkungan mencerminkan tingkat kepedulian perusahaan terhadap aspek lingkungan hidup, yang apabila dikelola secara optimal, dapat mendukung keberlanjutan operasional perusahaan serta meminimalkan potensi keluhan dari masyarakat. Di Indonesia, kinerja lingkungan dinilai melalui PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), menggunakan peringkat warna dari emas hingga hitam. (Ulya & Fakhroni, 2022) menyatakan bahwa kinerja lingkungan mencakup biaya internal dan eksternal perusahaan terkait perlindungan atau kerusakan lingkungan. Pramaswari (2024) menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* (GCG) berkontribusi dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan, serta kepercayaan investor melalui pengawasan yang ketat, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, (Oktavia Savitri, 2021) menjelaskan

bahwa struktur modal berkaitan dengan pengelolaan sumber pendanaan, dimana pemanfaatan utang dapat membantu perusahaan mengendalikan pengeluaran berlebihan dan menjaga keseimbangan antara modal serta kewajiban.

Kenaikan laba perusahaan mencerminkan keberhasilan dari strategi dan investasi yang dilakukan di masa lalu, serta dapat dijadikan sebagai sinyal prospektif terhadap kinerja di masa mendatang. Salah satu ukuran yang sangat penting dalam hal ini adalah *sales growth*, yaitu peningkatan volume atau nilai penjualan dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Peningkatan ini berpengaruh langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan karena menunjukkan adanya ekspansi pasar atau efektivitas strategi pemasaran. Selain itu, pertumbuhan pendapatan juga memberikan gambaran menyeluruh bagi para investor mengenai posisi kompetitif perusahaan dalam industrinya, serta menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menjaga kestabilan ekonomi dan keberlanjutan operasional di tengah dinamika pasar (Maria et al., 2020).

Untuk memahami dampak sosial dan lingkungan dari sektor energi terhadap kinerja keuangan perusahaan, studi ini sangat penting. Kinerja lingkungan dapat dipengaruhi oleh aktivitas pertambangan, yang ditunjukkan oleh penurunan *Return on Assets (ROA)*. Selain itu, komponen seperti struktur modal, *good corporate governance (GCG)* serta pertumbuhan penjualan berperan dalam menjaga stabilitas kondisi keuangan perusahaan. Manajemen dampak operasional yang baik dapat meningkatkan kinerja lingkungan, meningkatkan reputasi perusahaan, dan mendukung efisiensi serta kelangsungan operasional perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari berbagai elemen yang berhubungan dengan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi, seperti penggunaan *green accounting*, kinerja lingkungan, pengeluaran untuk biaya lingkungan, *good corporate governance*

(GCG), struktur permodalan, dan peningkatan penjualan, serta bagaimana faktor-faktor ini berkorelasi terkait dengan hasil kinerja keuangan perusahaan yang beroperasi di bidang energi. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu memperkuat dasar teoritis tentang keberlanjutan lingkungan dalam akuntansi dan manajemen perusahaan.

Studi sebelumnya terbatas pada jangka waktu yang mencakup masa pandemi COVID-19, yang ditandai dengan penurunan kinerja keuangan banyak perusahaan. Beberapa bisnis bahkan mengalami kerugian, menyebabkan data yang diperoleh tidak merata. Karena ada faktor eksternal yang secara signifikan memengaruhi kinerja bisnis selama periode tersebut, kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian.

Penelitian ini didasarkan pada sejumlah variabel yang dapat memengaruhi kinerja keuangan bisnis (Cahyaning Budi dan Kunci, 2023). Analisis dalam penelitian ini difokuskan pada tiga variabel utama: *green accounting*, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan. Namun, Studi ini memperluas ruang lingkup penelitian sebelumnya dengan memasukkan tiga variabel tambahan: *good corporate governance (GCG)*, struktur modal, dan *sales growth*. Selain memperluas variabel, penelitian ini juga mengkaji perusahaan yang diteliti dan juga data yang diperoleh dalam kajian ini.

## II. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Dengan menggunakan *green accounting*, perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap lingkungan. dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap kelestarian dan kepeduliannya akan lingkungan. Metode ini mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam keputusan ekonomi, termasuk keputusan tentang arah investasi perusahaan. Penerapan teori

*stakeholder* dalam *green accounting* memungkinkan perusahaan menyampaikan informasi yang relevan terkait dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Penyampaian informasi ini menjadi semakin penting seiring meningkatnya kepedulian investor dan konsumen terhadap isu lingkungan dan sosial (Muljono et al., 2024). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa *green accounting* meningkatkan kinerja keuangan (Syaputra & Arsjah, 2024; Lingga Asti & Aulia, 2024; Dea Agnes Efria et al., 2023).

H1: Penerapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

### **Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Aspek lingkungan yang dikelola dengan cara efektif dapat membantu mencapai kinerja keuangan, sebagaimana dijelaskan melalui teori *stakeholder* yang menekankan pentingnya kerja sama antara perusahaan dan para pemangku kepentingan untuk mewujudkan tujuan keberlanjutan. Melalui keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan, perusahaan dapat mengenali permasalahan lingkungan yang harus ditangani dan merumuskan strategi yang lebih tepat guna dalam mengelola dampak operasionalnya (Tuti et al., 2024). Perusahaan yang memperhatikan kinerja lingkungan berpeluang memperoleh dukungan lebih besar dari konsumen dan investor yang mulai mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, pencapaian kinerja lingkungan yang efektif dapat memperkuat persepsi publik terhadap perusahaan, membangun hubungan harmonis dengan para pemangku kepentingan, serta menciptakan nilai jangka panjang yang mendorong peningkatan kinerja keuangan. Penelitian oleh (Suyoto Kurniawan et al., 2023; Rima Sekar Ayu Cahyani & Puspitasari, 2023; Kinasih et al., 2022) terlihat bahwa keberhasilan perusahaan dalam menjalankan tanggung

jawab lingkungannya positif dengan peningkatan kinerja keuangan.

H2: Penerapan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

### **Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan**

Kondisi keuangan perusahaan bisa terpengaruh oleh aktivitas yang melibatkan komitmen perusahaan, seperti kegiatan lingkungan melalui pengeluaran tertentu. Perusahaan harus mempertimbangkan dampak bisnisnya pada pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Penerapan prinsip-prinsip teori *stakeholder* dalam strategi bisnisnya berpotensi mencapai hasil keuangan yang lebih optimal, karena mampu menjalin dan membangun kepercayaan dengan *stakeholder* yang mendorong penciptaan nilai berkelanjutan dalam jangka panjang (Nur Afra Hana Annisa Putri et al., 2022). Oleh karena itu, pengeluaran yang berkaitan dengan masalah lingkungan dapat dianggap sebagai investasi strategis yang dapat meningkatkan kinerja keuangan lebih dari sekadar biaya. Dengan kata lain, penelitian telah menyatakan bahwa pengeluaran untuk lingkungan memiliki korelasi yang searah dengan peningkatan kinerja keuangan (Zahrani & Fitri, 2024; Aliamutu et al., 2023; Tambunan et al., 2023).

H3: Penerapan Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

### **Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan**

Efektivitas penerapan prinsip *good corporate governance* (GCG) memiliki dampak terhadap performa keuangan perusahaan secara efektif dan efisien. Berdasarkan teori legitimasi, keberlangsungan operasional, tingkat legitimasi yang diperoleh perusahaan memiliki peranan krusial bagi keberlangsungan bisnis, yaitu dukungan dan penerimaan dari masyarakat (Prasetyowati, 2024). Dengan menerapkan prinsip-prinsip seperti keterbukaan informasi, tanggung jawab, akuntabilitas,

dan sistem pengawasan yang efektif. Perusahaan menunjukkan komitmen kuat dalam menjalankan prinsip-prinsip tata kelola yang efektif dan bertanggung jawab, membangun kepercayaan investor, mempererat hubungan dengan para pemangku kepentingan, dan membentuk persepsi yang baik di mata publik. Dipercaya bahwa konsistensi dan keberhasilan kepatuhan terhadap prinsip tata kelola meningkatkan persepsi positif dan kredibilitas perusahaan bagi masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya. Kondisi ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya (Lukiman & Wirianata, 2024; Rusda & Asmedi, 2024; Jennie Vania et al., 2024). Penelitian ini mengungkap bahwa kinerja keuangan perusahaan meningkat sebagai hasil dari nilai-nilai implementasi berkelanjutan dari *good corporate governance* (GCG) dalam semua operasi perusahaan.

H4: Penerapan Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

### **Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan**

Struktur modal perusahaan memiliki peran dalam memengaruhi kinerja keuangannya, yang mana hubungan ini dapat dipahami melalui pendekatan teori legitimasi, yang menekankan betapa pentingnya perusahaan untuk mendapatkan persepsi yang baik dari masyarakat dan pemangku kepentingannya (Prasetyowati, 2024). Pilihan struktur modal yang tepat, baik utang maupun ekuitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola keuangan secara bijaksana dan jangka panjang. Perusahaan yang dapat menunjukkan sumber daya keuangan yang sehat dan stabil meningkatkan kepercayaan publik dan meningkatkan legitimasi sosialnya. Ketimpangan dalam struktur modal, yang ditandai oleh tingginya tingkat utang, berpotensi memicu pandangan negatif terhadap perusahaan serta menggerus kepercayaan publik dan investor. Oleh sebab itu, pengelolaan

struktur modal yang optimal berperan dalam meningkatkan efisiensi keuangan serta menjaga legitimasi perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan. Menurut penelitian sebelumnya (Fitriyah et al., 2024; Qoyim et al., 2024; Lamichhane & Dhungel, 2024), Struktur Modal memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

H5: Penerapan Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

### **Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan**

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus memperoleh penerimaan sosial serta mempertahankan kepercayaan dari masyarakat luas dan para pemangku kepentingan guna mempertahankan keberlanjutan kegiatan operasional perusahaan (Prasetyowati, 2024). Aspek penilaian keberhasilan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pasar adalah pertumbuhan penjualan yang tinggi, yang mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mempertahankan eksistensi serta menunjukkan daya saingnya di tengah kompetisi industri. Kenaikan penjualan juga dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan melalui peningkatan citra positif, tumbuhnya kepercayaan dari publik, serta diperolehnya pengakuan sosial. Saat perusahaan menunjukkan kemajuan yang konsisten, baik masyarakat maupun investor akan merasa lebih yakin terhadap prospek bisnis dan stabilitas keuangannya. Oleh karena itu, pengelolaan pertumbuhan penjualan yang optimal menjadi cerminan dari efisiensi dan efektivitas operasional internal, sekaligus memperkuat kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan. Dampaknya, hal ini berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta pencapaian tujuan bisnis jangka panjang. Studi (Supriyanto, 2021; AN Farida & Y Yulazri, 2024; Khusnul Utami et al., 2023) menggambarkan bahwa kinerja

keuangan perusahaan cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualan.

H6: Penerapan *Sales Growth* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

### III. METODE PENELITIAN

Melalui penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi bagaimana masing-masing elemen berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 dan bersifat kausal, 12 perusahaan dan dipilih secara *purposive* sebagai sampel berdasarkan persyaratan berikut: perusahaan terdaftar hingga tahun 2024, menyampaikan laporan keuangan dan keberlanjutan yang lengkap, serta memuat data yang memenuhi persyaratan analisis. Jumlah total observasi selama lima tahun adalah 60.

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan tinjauan literatur yang mencakup kerangka teori serta literatur akademik yang berhubungan dengan penelitian. Tinjauan literatur ini mencakup artikel akademis, jurnal ilmiah, dan referensi lainnya. Analisis data dilakukan dengan perangkat lunak *SmartPLS* versi 4.0.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Uji Reliabilitas dan Validitas**

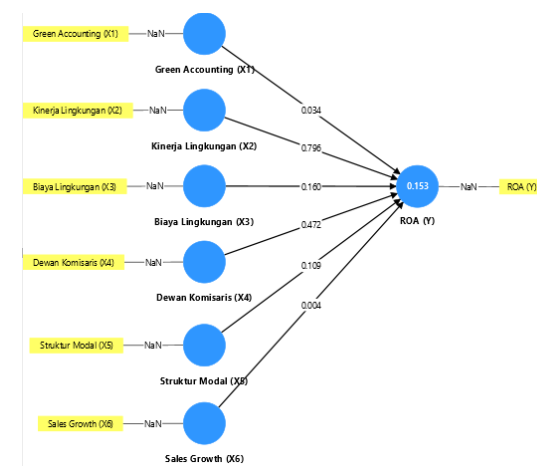
Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE	Keterangan
Green Accounting	1.000	1.000	1.000	Reliabel dan
Biaya Lingkungan	1.000	1.000	1.000	Reliabel dan
Kinerja Lingkungan	1.000	1.000	1.000	Reliabel dan
Good Corporate Governance	1.000	1.000	1.000	Reliabel dan
Struktur Modal	1.000	1.000	1.000	Reliabel dan
Sales Growth	1.000	1.000	1.000	Reliabel dan

Sumber: Data yang diolah, 2025

Tujuan dari proses pengujian validitas dan reliabilitas menjadi indikator penting dalam memastikan kesesuaian data dengan kondisi nyata dan layak sebagai dasar untuk analisis selanjutnya. Karena nilai *Cronbach's Alpha*, data yang telah

diolah memperlihatkan bahwa variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian memiliki konsistensi internal yang baik berada di atas standar minimum 0,7 dan nilai reliabilitas komposit di atas 0,6. Dengan kata lain, setiap struktur dalam model memiliki reliabilitas internal yang sangat tinggi, selain itu, masing-masing variabel harus memenuhi nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang > 0,5 untuk memenuhi ketentuan validitas konvergen, yang menunjukkan bahwa setiap indikator dapat secara signifikan menjelaskan sebagian besar varians konstruksinya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator yang digunakan tidak hanya konsisten tetapi juga mewakili konsep laten yang diukur dengan akurat. Dengan demikian, Berdasarkan hasil, seluruh indikator dalam penelitian ini konsisten dan valid secara konvergen dengan tingkat kualitas pengukuran yang memadai.

**Gambar 1**  
**Pengukuran *Outer Model***



Sumber: Data yang diolah, 2025

Pengujian terhadap outer model menghasilkan temuan bahwa semua indikator memiliki faktor pemuatan sebesar 1.000. Hasil ini menunjukkan nilai yang melebihi standar minimum validitas sebesar 0,70. Oleh karena itu, setiap metrik dievaluasi dengan sangat baik untuk mewakili variabel laten dan memenuhi validitas konvergen. Dengan kata lain, setiap indikator memiliki kemampuan

untuk menunjukkan variabel laten yang diukur secara akurat dan konsisten. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur model terstruktur dengan baik sehubungan dengan hubungan antara indikator dan variabelnya.

**Tabel 2**  
**Struktural Model**

	R-Square	R-square Adjusted
Kinerja Keuangan	0.153	0.057

Sumber: Data yang diolah, 2025

Nilai R-Square menunjukkan bahwa faktor independen model menunjukkan kemampuan untuk menjelaskan dampak terhadap kinerja keuangan sebesar 0,153 atau 15,3%. Artinya, sebesar 84,7% adanya variasi kinerja keuangan mengindikasikan pengaruh dari variabel tambahan yang belum termasuk dalam model.

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	V
Green Accounting -> ROA	-0.236	0.112	2.117	0
Kinerja Lingkungan -> ROA	0.045	0.175	0.258	0
Biaya Lingkungan -> ROA	-0.161	0.115	1.404	0
Dewan Komisaris -> ROA	-0.114	0.158	0.719	0
Struktur Modal -> ROA	-0.222	0.083	2.846	0
Sales Growth ->ROA	-0.235	-0.138	1.602	0

Sumber: Data yang diolah, 2025

Analisis terhadap hipotesis memberikan hasil pengujian sebagai berikut. Hipotesis pertama memiliki nilai *original sample* sebesar -0,236, dengan tingkat signifikansi 0,034 (< 0,05) dan nilai t-statistik 2,117 (> 1,96), sehingga (H1 diterima). Hipotesis kedua menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,045, tingkat signifikansi 0,796 (> 0,05), dan t-statistik sebesar 0,258 (< 1,96), sehingga (H2 ditolak). Hipotesis ketiga memiliki nilai *original sample* sebesar -0,161, tingkat signifikansi 0,160 (> 0,05), dan t-statistik 1,404 (< 1,96), sehingga (H3 ditolak). Hipotesis keempat menunjukkan nilai

original sample sebesar -0,114, dengan tingkat signifikansi 0,472 (> 0,05) dan t-statistik 0,719 (< 1,96), sehingga (H4 ditolak). Hipotesis kelima memiliki nilai *original sample* sebesar -0,222, tingkat signifikansi 0,004 (< 0,05), dan t-statistik 2,846 (> 1,96), sehingga (H5 diterima). Terakhir, hipotesis keenam memiliki nilai *original sample* sebesar -0,235, tingkat signifikansi 0,109 (> 0,05), dan t-statistik 1,602 (< 1,96), sehingga (H6 ditolak).

### **Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan**

Studi ini menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengintegrasian aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan memberikan dampak terhadap profitabilitas dan pengelolaan keuangan. Penerapan *green accounting* membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengendalikan biaya lingkungan, meningkatkan efisiensi, serta mendorong transparansi terhadap dampak ekologis aktivitas bisnis. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Syaputra & Arsjah (2024), Lingga Asti & Aulia (2024), dan Dea Agnes Efria et al. (2023) yang menyatakan bahwa *green accounting* dapat meningkatkan kinerja serta profitabilitas perusahaan secara keseluruhan, meskipun dalam jangka pendek sering kali menimbulkan tambahan biaya operasional.

Dari sudut pandang teori *stakeholder*, hasil ini mengindikasikan bahwa kepedulian perusahaan terhadap lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan. Teori ini menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terdampak oleh aktivitasnya termasuk masyarakat, pemerintah, dan konsumen. Dengan menerapkan *green accounting*, perusahaan menunjukkan akuntabilitas dan komitmen terhadap keberlanjutan, yang pada akhirnya dapat memperkuat reputasi, meningkatkan

loyalitas *stakeholder*, dan berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun terdapat konsekuensi biaya, penerapan *green accounting* tetap relevan sebagai strategi bisnis berkelanjutan.

### **Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan**

Studi ini menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan telah melakukan berbagai upaya pelestarian lingkungan dan memperoleh penilaian PROPER, hal tersebut belum cukup memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh belum optimalnya penerimaan pasar terhadap inisiatif lingkungan yang dilakukan perusahaan. Beban biaya yang timbul dari program lingkungan juga tidak selalu diimbangi dengan peningkatan pendapatan atau efisiensi dalam jangka pendek. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Suyoto Kurniawan et al., 2023, Rima Sekar Ayu Cahyani & Puspitasari, 2023, dan Lestari et al., 2022) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang baik mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan (Suryaningrum & Ratnawati, 2024), Sri Kurnia et al., 2024, Handoko & Santoso, 2023).

Berdasarkan teori *stakeholder*, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya memperoleh dukungan finansial atas kepeduliannya terhadap lingkungan dari para pemangku kepentingan. Teori *stakeholder* menekankan pentingnya menjawab harapan berbagai pihak yang terdampak, namun apabila masyarakat, investor, dan pelanggan belum menjadikan kinerja lingkungan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan, maka manfaat ekonominya pun belum tercermin. Oleh karena itu, meskipun secara sosial dan regulatif penting, kinerja lingkungan belum

cukup mendorong peningkatan kinerja keuangan, sehingga perusahaan perlu mendorong kesadaran kolektif agar upaya pelestarian lingkungan juga mendapat apresiasi dalam bentuk nilai ekonomi.

### **Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalokasian dana perusahaan untuk biaya lingkungan berdampak terhadap kinerja finansial perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Zahrani & Fitri, 2024; Aliamutu et al., 2023; Tambunan et al., 2023), namun sejalan dengan (Farista et al., 2024; Sarah Auliyah et al., 2024; Suryaningrum & Ratnawati, 2024) yang menyatakan bahwa Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan, termasuk konsumen, masyarakat, pemerintah, investor, dan lingkungan. Dalam kerangka ini, pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang berfokus pada pengelolaan dampak lingkungan dipandang sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan kepentingan bersama. Secara normatif, pengeluaran biaya lingkungan melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) seharusnya meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, memperkuat reputasi, dan mendorong pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga tidak sejalan dengan pandangan teori *stakeholder*. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun CSR (*Corporate Social Responsibility*) berbasis lingkungan dijalankan, implementasinya belum sepenuhnya terintegrasi secara strategis ke dalam kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, rendahnya transparansi dan komunikasi mengenai program CSR

(*Corporate Social Responsibility*) lingkungan menyebabkan stakeholder tidak memiliki persepsi yang kuat terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, dampak positif dari pengeluaran biaya lingkungan belum terefleksi dalam kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa keberhasilan strategi CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam meningkatkan kepercayaan *stakeholder* sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan dan keterbukaan informasi.

### **Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan**

Studi ini menyimpulkan bahwa keberadaan dewan komisaris belum menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaannya. Temuan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh (Lukiman & Wirianata, 2024; Rusda & Asmedi, 2024; Jennie Vania et al., 2024) yang mengindikasikan bahwa tanggung jawab yang dijalankan oleh dewan komisaris berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini memberikan indikasi bahwa fungsi pengawasan strategis yang dijalankan masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa aspek yang dapat diperhatikan mencakup kelengkapan informasi yang tersedia bagi dewan, intensitas dan efektivitas forum diskusi atau rapat, serta proses keterlibatan dalam pengambilan keputusan penting. Meskipun secara struktural mekanisme tata kelola perusahaan telah diterapkan, efektivitas peran dewan komisaris dalam mendukung pencapaian tujuan keuangan perusahaan masih perlu terus ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan hasil studi dari (Retno Santi Nur Azizah & Syamsul Huda, 2024; Bagus Setyo Laksono & Rohmawati Kusumaningtiyas, 2020; Dewi Ratih et al., 2021), yang menyatakan bahwa praktik *good corporate governance* (GCG) tidak senantiasa sejalan dengan peningkatan kinerja keuangan secara langsung.

### **Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Fitriyah et al., 2024; Qoyim et al., 2024; Lamichhane & Dhungel, 2024) yang menunjukkan bahwa struktur modal memengaruhi kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu mengelola komposisi utang dan ekuitas secara optimal dapat meningkatkan efektivitas operasional serta efisiensi penggunaan dana, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas. Struktur modal yang tepat juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan pendanaan yang strategis dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya memperkuat posisi keuangan perusahaan.

Dalam perspektif teori legitimasi, keberhasilan perusahaan dalam mengelola struktur modal memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki tata kelola keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Penggunaan dana yang tepat dan transparan melalui struktur modal yang efektif dapat memperkuat kepercayaan publik, investor, dan kreditor, karena menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan finansial. Dengan demikian, struktur modal tidak hanya berfungsi sebagai alat pembiayaan, tetapi juga sebagai mekanisme legitimasi untuk mempertahankan keberlanjutan hubungan antara perusahaan dan lingkungan eksternalnya.

### **Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, (Supriyanto, 2021; AN Farida & Y Yulazri, 2024; Khusnul Utami et al., 2023) menemukan bahwa peningkatan penjualan justru berkontribusi pada peningkatan

kinerja keuangan. Perbedaan dalam peran dan tanggung jawab antara pemilik dan manajemen dapat berkontribusi pada perbedaan kebijakan strategis perusahaan, termasuk dalam hal pengelolaan pendapatan atau penjualan. Oleh karena itu, meskipun penjualan meningkat, hal tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan efisiensi atau profitabilitas yang langsung tercermin dalam kinerja keuangan. Pertumbuhan penjualan memang dapat dilihat merepresentasikan keberhasilan strategi manajerial dalam meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi potensi konflik kepentingan. Namun, tanpa pengelolaan biaya yang efektif dan strategi operasional yang tepat, peningkatan penjualan justru dapat menimbulkan tekanan tambahan, karena tidak selalu menghasilkan peningkatan laba bersih secara proporsional.

Meskipun secara teori *sales growth* dianggap sebagai indikator positif yang menandakan prospek kinerja perusahaan, dalam praktiknya pertumbuhan tersebut belum tentu berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan. Penelitian oleh (Sevo Nayottama dan Sofia Prima Dewi, 2024; Octavia & Lilis Ardini, 2023; Santi Eka Putry & Fina Ratnasari, 2024) menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan penjualan memiliki potensi sebagai sinyal yang baik, kenaikan penjualan belum tentu berkontribusi secara berarti pada pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, variabel struktur modal yang sering dianggap berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap hasil keuangan perusahaan dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, peningkatan penjualan harus dianalisis dengan hati-hati, karena tanpa pengelolaan dan strategi operasional yang tepat, potensi dampak positif dari pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan tidak akan maksimal.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 12 perusahaan sektor energi di Indonesia selama periode 2020–2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa dari enam variabel independen yang diuji, *green accounting* dan struktur modal terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip akuntansi lingkungan serta mampu mengelola struktur modal secara efisien cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik. Sebaliknya, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, *good corporate governance* (GCG), dan *sales growth* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi keempat variabel tersebut belum memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kinerja finansial perusahaan di sektor energi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan periode observasi yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan rentang waktu pengamatan, serta mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti efisiensi operasional, ukuran perusahaan, atau tingkat pengungkapan keberlanjutan. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam konteks keberlanjutan.

## VI. REFERENSI

- Aliamutu, K. F., Bhana, A., & Suknunan, S. (2023). *The Impact Of Environmental Costs On Financial Performance: An Explorative Analysis Of Two Plastic Companies. Environmental Economics*, 14(1), 13–23. [https://doi.org/10.21511/Ee.14\(1\).2023.02](https://doi.org/10.21511/Ee.14(1).2023.02)

- An Farida, & Y Yulazri. (2024). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Cahyaning Budi, E., & Kunci, K. (2023). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana: Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan* 12(10), 1942–1953.  
<https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Eeb/>
- Dea Agnes Efra, Mellya Embun Baining, & Mohammad Orinaldi3). (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Issi Tahun 2019-2021. *Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Per*.
- Dewi Ratih, D., Nugrahani, R., & Bani, S. (2021). *Dampak Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016–2018)*.
- Fitriyah, F., Nadhiroh, U., & Restuningdiah, N. (2024). The Role Of Financial Performance In Mediating Capital Structure, Ownership Structure On Dividend Policy. *Mec-J (Management And Economics Journal)*, 8(2), 113–132.  
<https://Doi.Org/10.18860/Mec-J.V8i2.27085>
- Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Pemediasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 84–101.  
<https://Doi.Org/10.21831/Nominal.V12i1.56571>
- Helmisar Saifuddin, A. C. D. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208.  
<https://Doi.Org/10.25105/Jet.V3i1.16078>
- Jennie Vania, Aminah, & Haninun. (2024). The Effect Of Good Corporate Governance And Corporate Social Responsibility On Financial Performance. *International Journal Of Accounting, Management, Economics And Social Sciences (Ijamesc)*, 2(3), 890–907.  
<https://Doi.Org/10.61990/Ijamesc.V2i3.239>
- Khusnul Utami, J., Langgeng Wijaya, A., & Murwani, J. (2023). *Simba Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 5 Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (Simba) 5 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pgri Madiun*.
- Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., & Pramukti, A. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Center of Economic Student Journal*, 5(3), 242–257.  
<https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.542>
- Linga Asti, N., & Aulia, Y. (2024). *Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Mediasi*.
- Lukiman, L., & Wirianata, H. (2024). The Effect Of Good Corporate Governance And Corporate Social Responsibility On Financial Performance. *International Journal Of Application On Economics And Business*, 2(2), 3371–3383.  
<https://Doi.Org/10.24912/Ijaeb.V2i2.3371-3383>

- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan sektor aneka industri tahun 2016–2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 88–99.
- Lamichhane, P., & Dhungel, B. D. (2024). Capital structure and financial performance of manufacturing companies in Nepal. *International Journal of Management and Accounting Research*, 6(1), 1–13.
- Mabruroh, D., & Anwar, S. (2024). (N.D.). *The Effect Of Green Accounting, Firm Size, And Leverage On The Financial Performance With Firm Value As An Moderating*.
- Maria, A., Cahyana, K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age, Dan Sales Growth In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 2020). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Muljono, M., & Rachmawati, D. (2024). *Green accounting dan kinerja bisnis: Peranan PROPER sebagai pemoderasi*.
- Nayottama, A. P., & Dewi, S. P. (2024). Pengaruh likuiditas, sales growth, leverage, dan firm size terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 6(4), 1933–1940.
- Nur Afra, H. A. P., et al., Indraswari, A., Wulandari, Y., & Juniati, R. (2022). Green accounting: Analisis penerapan green innovation pada pengelolaan limbah pabrik tahu di Kartasura.
- Oktavia Savitri, D. (2021). *Pengaruh Struktur Modal Dan Esop Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Csr Sebagai Pemoderasi Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*
- Octavia, A., & Ardini, L. (2023). Pengaruh corporate risk, sales growth dan capital intensity terhadap kinerja keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Pramanaswari, A. A. S. I. (2024). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023. *Jurnal Economina*, 3(6), 683–692. <https://doi.org/10.55681/Economina.V3i6.1343>
- Prasetyowati, A. (2024). *Pengaruh pengungkapan sustainability report dan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022)*.
- Qoyim, I. N., Isnanto, M. N., & Rahmat. (2024). *The role of liquidity in moderating the relationship between capital structure and financial performance (Empirical study on industrial companies for the period 2018–2022 listed on the IDX)*. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(4)
- Rasya & Ratnawati. (2023). *Faktor\_Faktor\_Memengaruhi\_Praktik\_Penghindaran\_Pajak*
- Retno Santi Nur Azizah, & Syamsul Huda. (2024). The Effect Of Gcg Mechanism And Csr On Financial Performance. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 158–170. <https://doi.org/10.33603/Ejpe.V11i2.19>
- Rima Sekar Ayu Cahyani, & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/Jat.V10i2.17846>
- Rusda, A., & Asmedi, S. (2024). *The Effect Of Good Corporate Governance (Gcg) On Financial Performance With Corporate Social Responsibility (Csr)*

- As An Intervening Variable (Empirical Study On Primary Consumer Sub Sector Companies Listed On The Idx 2018-2022).*
- Supriyanto, R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Dengan Proporsi Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(3), 316–330. <https://doi.org/10.35760/Eb.2021.V26i3.5172>
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan*. 8(1).
- Syaputra, R. T., & Arsjah, R. J. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Penerima Proper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Oktober*, 4(2), 1187–1198. <https://doi.org/10.25105/Jet.V4i2.21016>
- Suyoto, K. I., Setiawati, L., Iskandar, Herawati, A., Muhtadina, A., & Salsabilla, A. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5, 90–97. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art11>
- Santi, E.P & Fina, Ratnasari. (2024). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 40–49.
- Tambunan, A. L., Aristi, M. D., & Azmi, Z. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.55601/Jwem.V13i1.936>
- Tuti, R., & Sisdianto, E. (2024). The role of green accounting in improving energy efficiency and waste management. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*.
- Ulya, A. N., & Fakhroni, Z. (2022). Pengaruh Environmental Cost Terhadap Eko-Efisiensi, Dengan Environmental Disclosure Sebagai Pemediasi. In *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* (Vol. 19, Issue 1).
- Zahrani, P., & Fitri, Y. (2024). Pengaruh Environmental Costs Dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 9(2), 140–147. <https://doi.org/10.24815/Jimeka.V9i2.28693>